

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, JUMLAH PENDUDUK
DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA**
(Studi Kasus di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Bagian Barat Periode 2012-2017)

Tofikoh Hidayatun

Email : tofikohhidayatun18@gmail.com

**Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta**

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274 387649

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of minimum wages, population and also inflation of unemployment in 10 Regency/City in West Section Central Java Province Period 2012-2017. The research was done using data secondary in the form of panel of cross time period 2012-2017 and cross place in 10 Regency/City in West Section Central Java Province Period 2012-2017. The method used estimate this regression was the Random Effect Model (REM). The regression showed that the variabel of minimum wages haven't significant effect on the unemployment in 10 Regency/City in West Section Central Java Province Period 2012-2017. Meanwhile, variabel of population and inflation has positive and significant effect of unemployment in Regency/City in West Section Central Java Province Period 2012-2017.

Keywords: *Unemployment, Minimum Wages, Population and Inflation.*

PENDAHULUAN

Besarnya angka pengangguran merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Semakin meningkatnya jumlah penduduk ditambah dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan dapat meningkatkan pula jumlah pengangguran apabila tidak di imbangi dengan berbagai kesempatan kerja.

Terjadinya pengangguran di suatu provinsi dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau tidak seimbangnya antara jumlah permintaan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah

pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja. Apabila masalah pengangguran tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan masalah kerawanan sosial yang nantinya dapat berpotensi terjadinya kemiskinan yang semakin meningkat.

Tabel 1.2
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 35 Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah tahun 2017

NO	KABUPATEN/KOTA	TPT (%)	PERINGKAT
1	Kota Tegal	8,19	1
2	Kabupaten Brebes	8,04	2
3	Kabupaten Tegal	7,33	3
4	Kota Magelang	6,68	4
5	Kota Semarang	6,61	5
6	Kabupaten Cilacap	6,30	6
7	Kabupaten Batang	5,82	7
8	Kabupaten Pemalang	5,59	8
9	Kabupaten Kebumen	5,58	9
10	Kabupaten Purbalingga	5,33	10
11	Kota Pekalongan	5,05	11
12	Kabupaten Kendal	4,93	12
13	Kabupaten Jepara	4,84	13
14	Kabupaten Banjarnegara	4,72	14
15	Kabupaten Banyumas	4,62	15
16	Kabupaten Sragen	4,55	16
17	Kabupaten Demak	4,47	17
18	Kota Surakarta	4,47	18
19	Kabupaten Pekalongan	4,39	19
20	Kabupaten Klaten	4,35	20
21	Kabupaten Wonosobo	4,18	21
22	Kota Salatiga	3,96	22
23	Kabupaten Pati	3,83	23
24	Kabupaten Boyolali	3,67	24
25	Kabupaten Purworejo	3,64	25
26	Kabupaten Kudus	3,56	26
27	Kabupaten Rembang	3,19	27
28	Kabupaten Karanganyar	3,17	28
29	Kabupaten Grobogan	3,02	29
30	Kabupaten Temanggung	2,97	30
31	Kabupaten Blora	2,85	31
32	Kabupaten Magelang	2,44	32
33	Kabupaten Wonogiri	2,38	33
34	Kota Sukoharjo	2,27	34
35	Kabupaten Semarang	1,78	35
Rata-rata		4,53628571	

Sumber : BPS Jawa Tengah dalam angka, diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 10 peringkat dengan presentase tingkat pengangguran tertinggi menunjukkan bahwa tujuh diantaranya adalah wilayah Jawa Tengah bagian Barat yaitu Kota Tegal dengan tingkat pengangguran sebesar 8,19 persen menduduki peringkat pertama, peringkat kedua yaitu Kabupaten Brebes dengan tingkat pengangguran 8,04 persen dan Kabupaten Tegal sebesar 7,33 persen memasuki peringkat ketiga. Selanjutnya yaitu Kabupaten Cilacap 6,30 persen berada di peringkat ke enam, Kabupaten Batang 5,82 persen pada peringkat tujuh, Kabupaten Pemalang 5,59 persen pada peringkat delapan dan Kabupaten Purbalingga pada peringkat ke sepuluh dengan tingkat pengangguran sebesar 5,33 persen. Kemudian tiga Kabupaten/Kota bagian Barat sisanya adalah Kota Pekalongan, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Pekalongan. Dimana nilai rata-rata dari keseluruhan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,53628571 persen.

Dalam suatu wilayah, salah satu indikator yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk termasuk pengangguran adalah Upah Minimum. Adanya upah minimum akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran tenaga kerja, penawaran tenaga kerja akan semakin meningkat sedangkan permintaan tenaga kerja akan semakin berkurang yang mengakibatkan jumlah pengangguran akan bertambah.

Indikator lain yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran yaitu jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk suatu wilayah mengalami kenaikan maka jumlah angkatan kerja akan ikut naik, akibatnya kesempatan kerja akan semakin berkurang dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Sebagian angkatan kerja yang belum atau tidak mendapatkan kesempatan kerja akhirnya berdampak pada jumlah pengangguran yang meningkat. Disisi lain, Jumlah penduduk yang banyak jika disertai dengan kemampuan dan usaha dapat menimbulkan produktivitas dan membuka lapangan

kerja baru, maka nantinya banyak angkatan kerja berkesempatan lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai minat dan bakat sehingga jumlah pengangguran akan semakin berkurang.

Selain upah minimum dan jumlah penduduk, inflasi juga menjadi salah satu indikator penting dalam masalah pengangguran. Inflasi merupakan suatu proses yang menunjukkan kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dan berlangsung secara terus menerus (*continue*). Kondisi perekonomian jika mengalami tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan output dan kesempatan kerja. Ketika tingkat inflasi meningkat maka harga-harga barang dan jasa akan naik, dan permintaan barang dan jasa akan menurun. Turunnya permintaan akan menyebabkan menurunnya permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga berakibat pada peningkatan jumlah pengangguran terbuka (Sukirno, 2004).

Terjadinya inflasi dapat berdampak negatif maupun positif. Dampak negatif inflasi terhadap pengangguran terjadi ketika tingkat inflasi tinggi dan terjadi pada jangka waktu yang pendek, sebagaimana yang dijelaskan dalam Kurva Philips yang menyatakan bahwa inflasi dan pengangguran mempunyai hubungan yang terbalik, dimana ketika laju inflasi naik maka pengangguran akan menurun, begitupun sebaliknya. Sedangkan dampak positif inflasi terhadap pengangguran dijelaskan menurut tanggapan Milton Friedman, seorang ekonom Amerika dan intelektual publik, berlaku harga fleksibel pada saat jangka panjang, dengan kata lain bahwa tingkat pengangguran bagaimanapun juga pada tingkat alamiahnya, sehingga hubungan yang terjadi antara inflasi dan pengangguran ini menjadi positif.

Dengan demikian, berdasarkan sedikit pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah

Minimum, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Bagian Barat Periode 2012-2017)”.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum terhadap jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah bagian Barat.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah bagian Barat.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah bagian Barat.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya mulai dari latar belakang hingga pemaparan teori, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat periode 2012-2017.
2. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat periode 2012-2017.
3. Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat periode 2012-2017.

METODE PENELITIAN

Obyek dari penelitian ini adalah realisasi Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Jumlah Penduduk dan Inflasi serta pengaruhnya terhadap Jumlah Pengangguran

Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah wilayah bagian barat yang terdiri dari 8 Kabupaten dan 2 Kota yaitu meliputi : Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Batang, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun data sekunder penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, dan melalui website sehingga dapat membantu jalannya penelitian ini dengan baik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan sebagai alat pengolah datanya menggunakan aplikasi *Eviews*. Metode data panel adalah metode gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Adapun bentuk analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PG = \beta_0 + \beta_1 UMK + \beta_2 JP + \beta_3 INF + \mu$$

Keterangan :

PG	= Jumlah Pengangguran (jiwa)
UMK	= Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)
JP	= Jumlah Penduduk (jiwa)
INF	= Inflasi (%)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi berganda
μ	= Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model terbaik antara

Common Effect atau *Fixed Effect*. Dengan dasar hipotesis :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas F-statistiknya signifikan dibawah α 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Bisa juga dengan membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel. Apabila nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Begitupun sebaliknya, apabila nilai F-statistik lebih kecil dari F-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 5.1
Hasil Uji Chow (Likelihood Ratio)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.015729	(9,47)	0,0000
Cross-section Chi-square	68.065689	9	0,0000

Sumber : *Lampiran 5*

Berdasarkan pengolahan uji chow diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari F-statistik dan *Chi-square* dibawah α 5% ($0,0000 < 0,05$) dan hasil dari perhitungan F-statistik sebesar 11,015729 sedangkan F-tabel dari numerator 9 dan denumerator 47 pada α 5% adalah 2,124 ($13,624 > 2,124$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_1 , yang artinya hasil regresi *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan.

2. Uji Hausmann

Uji hausmann dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model terbaik yang digunakan antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan dasar hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari α 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka diatas α 5% maka H_1 ditolak dan menerima H_0 .

Tabel 5.2
Hasil Uji Hausmann

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6,561797	3	0,0873

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan uji hausmann diatas, dapat dilihat nilai Probabilitas yang dihasilkan adalah 0,0873 yang artinya lebih besar dari α 5% ($0,0873 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya data yang dimiliki *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji LM

Uji LM berfungsi untuk menentukan estimasi terbaik, apakah menggunakan *random effect* atau tidak. Uji ini digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai, dasar di lakukan uji ini apabila hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak konsisten. Misalnya pada uji chow model yang cocok adalah *fixed effect*, namun pada saat di lakukan uji hausman model yang cocok adalah *random effect*. Sehingga untuk memutuskan model mana yang terbaik maka dilakukanlah uji *lagrange multiplier* (Ghozali, 2013).

H_0 : *Common effect model*, jika nilai *p-value* > taraf nyata (α 5%)

H_1 : *Random effect model*, jika nilai *p-value* < taraf nyata (α 5%)

Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 persen maka *common effect* yang dipilih. Sebaliknya jika kurang dari 0,05 persen maka *random effect* yang dipilih.

Tabel 5.3
Hasil Uji LM

	Cross section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	48.95076 (0,0000)	2.334071 (0,1266)	51.28483 (0,0000)

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengujian *Langrange Multiplier* bahwa nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari *Alpha* 0.05 persen (<0.05) yang artinya menunjukkan bahwa model atau metode terbaik untuk digunakan adalah *random effect*, oleh karena itu berdasarkan hasil uji *langrange multiplier* maka penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

B. Hasil Analisis Model Data Panel

Tabel 5.4
Hasil Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-2.406105	1.687981	-1.425434	0.1596
Log(UMK)	-0.043601	0.087751	-0.496868	0.6212
Log(JP)	0.960099	0.085963	11.16879	0.0000
INF	0.017582	0.008535	2.059907	0.0441
R²				0.689029
F-statistic				41.36029
Prob(F-Stat)				0.000000
Durbin-Watson Stat				1.582881

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5.3 diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran terbuka di sepuluh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah bagian Barat yang dapat disimpulkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log(PG)} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log(UMK)} + \beta_2 \text{Log(JP)} + \beta_3 \text{INF} + \text{et}$$

$$\text{Log(PG)} = -2.4061 - 0.0436 * \text{UMK} + 0.9600 * \text{JP} + 0.0175 * \text{INF} + \text{et}$$

Artinya :

β_0 = konstanta (-2,4061) apabila dilakukan antilog didapati hasil (0,0255). Artinya jika semua variabel independen memiliki nilai sama dengan nol maka jumlah pengangguran terbuka sebesar 0,0255%.

β_1 = koefisien regresi Upah Minimum Kabupaten/Kota sebesar -0,0436 dengan tanda negatif. Artinya jika Upah Minimum Kabupaten/Kota naik sebesar 1% maka jumlah pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 0,0436% dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.

β_2 = koefisien regresi Jumlah Penduduk sebesar 0,9600 dengan tanda positif. Artinya jika jumlah penduduk naik sebesar 1% maka jumlah pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 0,96% dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.

β_3 = koefisien regresi Inflasi sebesar 0,0175 dengan tanda positif. Artinya jika inflasi naik sebesar 1% maka jumlah pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 0,0175% dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Heterokedastisitas

Berikut ini hasil output uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji park yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.5
Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji park

Var. Dependend : Log(PG)	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.873539	0.992276	0.880339	0.3824
Log(UMK)	-0.001664	0.063389	-0.026243	0.9792
Log(JP)	-0.050246	0.029969	-1.676582	0.0992
INF	0.004510	0.006188	0.728863	0.4691

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai probabilitas masing-masing variabel menunjukkan angka diatas α 5% ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai varian independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	UMK	JP	INF
UMK	1,000000	-0,094880	-0,468492
JP	-0,094880	1,000000	0,094920
INF	-0,468492	0,094920	1,000000

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil pengujian metode korelasi parsial antar variabel independen pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang bernilai lebih besar dari 0,9.

D. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (UMK, jumlah penduduk dan inflasi) terhadap variabel dependen (jumlah pengangguran terbuka). Berdasarkan analisis regresi *random effect model* pada tabel 5.4 diatas, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 5.7
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Prob.	Keterangan
Log(UMK)	-0.043601	-0.496868	0.6212	Tidak Signifikan
Log(JP)	0.960099	11.16879	0.0000	Signifikan
INF	0.017582	2.059907	0.0441	Signifikan

Sumber : Lampiran 4

a. Upah Minimum (X1)

Berdasarkan hasil tabel uji t diatas, variabel UMK mempunyai nilai koefisien -0,043601 dengan t-statistik -0,496868 dan probabilitas sebesar 0,6212. Pada tingkat signifikan α 5%, maka variabel UMK dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka ($0,6212 > 0,05$).

b. Jumlah Penduduk (X2)

Berdasarkan hasil tabel diatas, variabel jumlah penduduk mempunyai nilai koefisien 0,960099 dengan t-statistik 11,16879 dan probabilitas sebesar 0,0000. Pada tingkat signifikan α 5%, maka variabel jumlah penduduk dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel jumlah pengangguran terbuka ($0,0000 < 0,05$).

c. Inflasi (X3)

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 0.017582 dengan t-statistik 2.059907 dan nilai probabilitas 0,0441. Pada tingkat signifikan α 5%, maka variabel inflasi dapat dikatakan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka ($0,0441 < 0,05$).

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi pada variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan.

Tabel 5.8
Hasil uji F

Variabel	Probabilitas
UMK	0,000000
Jumlah Penduduk	
Inflasi	

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil dari analisis regresi *random effect model* menggunakan software *eviews*, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 yang dimana lebih kecil dari angka kepercayaan signifikansi α 5% ($0,000000 < 0,05$), maka uji F pada penelitian ini dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (UMK, Jumlah penduduk dan Inflasi) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Jumlah pengangguran terbuka).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Adapun menurut analisis regresi *random effect model*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.9
Hasil uji R-square

Variabel	R-Squared
UMK	0,689029
Jumlah Penduduk	
Inflasi	

Sumber :Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas, hasil R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,689029 yang artinya bahwa variabel upah minimum, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh sebesar 68,90% terhadap jumlah pengangguran terbuka di sepuluh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah wilayah bagian Barat. Sedangkan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

E. Interpretasi Hasil Pengujian *Random Effect Model*

1. Pengaruh Upah Minimum terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah, variabel upah minimum menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada

derajat kepercayaan 5% terhadap variabel jumlah pengangguran terbuka di sepuluh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat pada Periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Hartanto dan Masjkuri, 2017) dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014”. Mengatakan bahwa upah minimum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. Hal ini terjadi karena kondisi upah pada Provinsi Jawa Timur bersifat kaku. Kekakuan upah ini disebabkan karena adanya penetapan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah setempat yang tidak sesuai dengan pasar dan adanya kekuatan dari serikat kerja yang ingin meningkatkan kesejahteraan mereka dengan adanya permintaan peningkatan upah minimum.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lindiarta, 2014) dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kota Malang tahun 1996-2013”. Mengatakan bahwa tingkat upah memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di kota Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa upah minimum tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah permintaan tenaga kerja karena upah bersifat kaku sehingga pemerintah sebaiknya lebih memperbaiki perundang-undangan tentang upah agar tidak kaku.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian diatas sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5% terhadap variabel jumlah pengangguran terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat periode 2012-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Panjawa dan Soebagyo, 2014) dalam tulisannya yang berjudul “Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran”. Mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013. Yang artinya jika jumlah penduduk terus bertambah maka pengangguran akan semakin meningkat. Jumlah penduduk yang terus bertambah menyebabkan banyak penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja, hal ini apabila tidak disertai dengan penciptaan lapangan kerja baru maka akan semakin banyak penduduk yang tidak memperoleh pekerjaan sehingga menyebabkan pengangguran.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, inflasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5%. Dengan nilai koefisien sebesar 0,017582 yang artinya ketika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat akan naik sebesar 0,017582 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori A.W. Phillips dalam penggambaran kurva Phillips yang menjelaskan bahwa adanya hubungan berbalik antara inflasi dan pengangguran. Penelitian ini tidak sesuai untuk digunakan

dalam kebijakan mengurangi pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah karena teori Phillips hanya berlaku saat tingkat inflasi tinggi (*hyper inflation*) dan pada waktu jangka pendek saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Prayuda dan Dewi, 2015) dalam tulisannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Bali tahun 1994-2013”. Mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Bali tahun 1994-2013. Inflasi dapat berpengaruh secara negatif maupun positif. Inflasi berpengaruh secara negatif apabila inflasi tersebut terjadi dalam waktu jangka pendek. Inflasi diasumsikan sebagai kenaikan permintaan. Saat terjadinya kenaikan permintaan, produsen akan meningkatkan jumlah produksinya. Karena bahan baku yang terbatas, produsen menaikkan harga produknya agar mendapatkan laba. Saat dalam situasi seperti inilah, masyarakat akan lebih memilih barang pengganti atau substitusi dengan kualitas yang sama namun dengan harga yang lebih terjangkau sehingga produsen akan mengalami kerugian dan banyak memperhentikan tenaga kerjanya sehingga menyebabkan tingkat pengangguran menjadi meningkat. Tapi hal tersebut tidak akan terjadi dalam waktu jangka panjang persediaan barang pengganti bagaimanapun juga akan habis. Sehingga ketika persediaan barang tersebut habis menyebabkan masyarakat memilih kembali pada produk pertama walaupun dengan harga yang lebih mahal agar tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Maka dengan kembali banyaknya permintaan, produsen akan meningkatkan kembali produksinya dan akhirnya banyak membutuhkan tenaga kerja sehingga banyak pengangguran yang dapat terserap. Dengan demikian, apabila inflasi terjadi dalam jangka waktu yang panjang maka akan berpengaruh positif terhadap pengangguran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan dari penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat tahun 2012-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa upah minimum tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan tenaga kerja karena terjadinya kekakuan upah.
2. Jumlah Penduduk memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, tanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin tinggi pula jumlah penganggurannya. Selain itu pertumbuhan penduduk yang pesat akan menimbulkan masalah-masalah baru baik dari segi sosial ataupun ekonomi.
3. Inflasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat tahun 2012-2017. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis, yang artinya jika terjadi kenaikan tingkat inflasi maka akan menyebabkan kenaikan jumlah pengangguran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang perlu disampaikan antara lain :

1. Diharapkan pemerintah lebih memfasilitasi masyarakat yang menganggur untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui adanya pelatihan dan keterampilan. Dengan begitu, setidaknya masyarakat yang menganggur bisa memiliki sedikit keterampilan untuk dapat membuka lapangan usaha sendiri.

2. Pemerintah juga diharapkan lebih meningkatkan dalam bidang sektor informal. Karena pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran terbuka, yang mana didalamnya terdapat golongan masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha atau mendapat pekerjaan tetapi belum memulai bekerja yang dimasukkan dalam golongan penganggur. Sehingga pentingnya peningkatan sektor informal untuk lebih menekan angka pengangguran.
3. Diharapkan masyarakat untuk lebih menerapkan program KB (Keluarga Berencana) pada setiap keluarga. Dengan begitu maka peningkatan laju pertumbuhan penduduknya dapat terkendali dengan baik. Karena adanya program KB maka nantinya dapat menekan angka pengangguran di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aqil, M. *et al.* 2014. *Determinants of Unemployment in Pakistan. International Journal of Physical and Social Sciences.* Vol 4, Iss 4. April.

Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan Informasi Jumlah Pengangguran Terbuka Kabupaten Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012- 2017. Diakses 23 Oktober 2018. Dari <https://jateng.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. Data dan Informasi Upah Minimum Kabupaten Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012-2017. Diakses 23 Oktober 2018. Dari <https://jateng.bps.go.id/>

_____. 2018. Data dan Informasi Jumlah Penduduk Kabupaten Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012-2017. Diakses 24 Oktober 2018. Dari <https://jateng.bps.go.id/>

_____. 2018. Data dan Informasi Inflasi Kabupaten Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012-2017. Diakses 24 Oktober 2018. Dari <https://jateng.bps.go.id/>

Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data.* Third Edition. John Wiley & Sons Ltd, Chichester.

Basuki, Agus T. 2014. *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Software Eviews7.* Katalog Dalam Terbitan (KDT). Yogyakarta. Dari <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2015/10/regresi-pam-ecm-dan-data-panel.pdf>

_____. 2017. *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi (dilengkapi Aplikasi Eviews7)*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta.

Boediono. 1994. *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. LPBFE. Yogyakarta.

Falah, B.Z., Mustafid., & Sudarno. 2016. “Model Regresi Data Panel Simultan dengan Variabel Indeks Harga yang diterima dan yang dibayar Petani”. *Jurnal Gaussian*. Vol 5 No 4. Hal 611-621. Universitas Diponegoro.

Feriyanto, N. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit Univeristas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, I. & Ratmono, D. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori. Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Terjemahan. Jakarta.

Hartanto, T.B. & Masjkuri Siti U. 2017. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan PDRB terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol 2 No 1. Juni. Hal: 21-30.

Hudiyanto. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Lingkar Media.

Kurniawan, A., Musa A. H. & Suharto R. B. 2017. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur”. *Jurnal Forum Ekonomi*. Vol 19 No 2. Universitas Mulawarman.

Lindiarta, A. 2014. “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996-2012)”. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. Vol 2 No 17. Malang.

Mahmood, T. *et al.* 2014. *Determinants of Unemployment in Pakistan: a statistical study*. *International Journal of Asian Social Science*. Vol 4, Iss 12. Page 1163-1175.

Mankiw, Gregory N. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

Malthus, Rev Thomas. 1798. *An Essay on the Principle of Population*. London: Electronic Scholarly Publishing Project.

Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Osigwe, Augustine C. & Ahamba Kenneth O. 2016. *Macroeconomic Conditions and Unemployment in Nigeria. Journal of Economic & Financial Studies*. Vol 04 No 06. December. Page: 21-28.

Ozcelebi, O. & Ozkan, S. 2017. *Economic Factors Influencing the Dynamics of Unemployment in the G10 Countries: Empirical Evidence from Panel Data Modeling. Journal of Business, Economics and Finance*. Vol 6 No 1. March. Page: 17-30.

Panjawa, Jihad L. & Soebagyo D. 2014. "Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 15 No 1. April. Hal: 48-54.

Prawira, Syurifto. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia". *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. Volume 1 Nomor 2. Februari. Universitas Negeri Padang.

Prayuda M.G. & Dewi Made H.U. 2015. "Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Bali tahun 1994-2013". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 5 No 1. Hal 69-95. Universitas Udayana. Bali.

R.B Tengko S. & Soekarno. 2014. "Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Tahun XXIV No 2. Agustus. 2014.

Rusli, Hardijan. 2004. *Hukum Ketenagakerjaan 2003*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Siregar, Arifin M. 1982. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian baru. Raja Grafindo Pustaka.

_____. 2008. *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. PT.Raja grafindo persada. Jakarta

_____. 2013. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sumarsono, S. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Widarjono, A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.